

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya MGMP PAI

Berawal dari kegiatan pertemuan para Kepala SMK di Kabupaten Demak, H. Arifudin Zakaria, S.Pd.I sebagai guru PAI dan Kepala Sekolah di SMK N 1 Sayung Demak pada tahun 2008 mencoba mengusulkan diadakannya pembentukan dan kegiatan MGMP PAI dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi guru PAI agar mampu dalam memahami dan mengajarkan materi tersebut. Kegiatan memberikan usul tersebut dilakukan pada saat diadakannya kegiatan pertemuan antara guru PAI dengan Bapak Gigis Muhammad Adnan M.Pd. selaku Pengurus MKKS SMK Kabupaten Demak Bidang Kurikulum pada tahun 2008. Setelah usulan tersebut, maka mulai diadakannya kegiatan dan pertemuan dengan guru PAI untuk membahas segala persoalan dan permasalahan yang dihadapi terkait kegiatan pembelajaran PAI dengan dimotori dan diketuai oleh Bapak Ainur Rofik S.Pd.I dan Bapak H. Arifudin Zakaria, S.Pd.I sehingga diadakan pertemuan Guru PAI di SMK N 1 Sayung Pada tahun 2008, barulah dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Demak dengan Nomor: 165/2008 tentang Pengesahan Pengurus MGMP PAI Kabupaten Demak Periode 2008-2013.¹ Surat Keputusan tersebut membantu sebagai bukti adanya landasan formal dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pengurus MGMP PAI Kabupaten Demak. Sejak adanya MGMP PAI 2008-2013, maka dibentuk pengesahan pengurus pertama yang dipimpin oleh Aunur Rofik, S.Pd.I., serta untuk tahun 2013-2017 sudah ditetapkan pengurus

¹ Wawancara dengan H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si sebagai Koordinator MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016

baru secara aklamasi dan terpilih H. Sarmani, S.Ag, M.Si, dan membuat kepengurusan saat itu juga bertempat di SMK Futuhiyyah Mranggen, dan ditunjuk bapak Ali Akhsin sebagai Koordinator MGMP PAI sebagai kepanjangan tangan dari kerja MKKS Kabupaten Demak. kerja Koordinator yang diharapkan oleh MKKS adalah menginformasikan segala persoalan yang dibahas di dalam rapat-rapat sehingga informasi bisa langsung disampaikan kepada guru mata pelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang selama ini dianggap kurang tanggap terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

Sebagaimana pernyataan H. Muh Ali Akhsin menyatakan bahwa:

Perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi ini mengharuskan adanya perubahan pola pikir bagi guru. Guru harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum, reorientasi pembelajaran dari teaching menjadi learning, dan kultur kelas.²

Perubahan pola pikir guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan-perubahan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran.

Lebih lanjut pernyataan H. Muh Ali Akhsin:

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau yang sering dikenal dengan istilah MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di wilayah kabupaten atau kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.³

Mata pelajaran PAI bisa terbilang sesuatu yang bersifat baru dalam pendidikan di Indonesia khususnya bagi SMK, karena mata pelajaran tersebut baru dibentuk sekitar tahun 2000. Tujuan utama dari pembelajaran

² Wawancara dengan H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si sebagai Koordinator MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016

³ Wawancara dengan H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si sebagai Koordinator MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016

PAI adalah merubah pola pikir siswa SMK dari pekerja untuk menjadi pengusaha. Dengan kata lain, pelajaran PAI membekali siswa agar mampu menjadi pengusaha dengan keterampilan yang dimiliki. Materi PAI tergolong masih baru, maka guru yang mengajar juga terbilang baru dan kebanyakan bukan dari bidang PAI, bahkan awalnya PAI ini hanya sebagai pelengkap yang terkadang diberikan bagi peserta didik kelas X dan XI saja.

Selain itu, guru yang bertugas mengajar mata pelajaran PAI bukanlah guru yang khusus memiliki kemampuan di bidang tersebut. Biasanya Kepala Sekolah menunjuk guru mata pelajaran lain yang masih kekurangan jam mengajar untuk mengajar PAI. Banyak permasalahan yang timbul akibat hal tersebut, yakni guru kurang memahami materi dari mata pelajaran PAI, sulit dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP, serta sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Secara umum MGMP Pendidikan Agama Islam SMK di kabupaten Demak sama dengan MGMP studi lainnya. Masing-masing anggota MGMP PAI SMK di kabupaten Demak diwajibkan mengetahui dan mengamalkan sesuatu aturan yang berlaku. Menurut wawancara dengan Bapak Ainur Rofik, S.Pd.I selaku ketua MGMP PAI SMK di kabupaten Demak periode 2008-2013, bahwa adanya MGMP PAI SMK di kabupaten Demak, melalui instruksi dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) kepada kepala sekolah (MKKS), maka para guru PAI SMK di kabupaten Demak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan MGMP PAI.⁴

2. Tujuan MGMP PAI SMK

Dari latar belakang diatas, maka MGMP PAI SMK di kabupaten Demak terbentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman antar guru PAI SMK di kabupaten Demak.

⁴ Wawancara dengan H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si sebagai Koordinator MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016

Sehingga nantinya di harapkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI SMK di kabupaten Demak. Tujuan-tujuan musyawarah guru mata pelajaran PAI SMK kabupaten Demak adalah:⁵

- a. Membina dan mengembangkan pengetahuan guru-guru PAI SMK di kabupaten Demak. Dengan mengikuti kegiatan MGMP PAI para guru akan selalu diberi pembinaan, maka dari sinilah pengetahuan guru akan selalu berkembang sehingga dalam pengajarannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Membina dan meningkatkan kemampuan profesi guru-guru PAI SMK di kabupaten Demak. Hal tersebut adalah tujuan awal dibentuknya MGMP. Diharapkan melalui wadah MGMP ini, guru-guru PAI senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalismenya.
- c. Membina dan mengembangkan pengetahuan dan pemanfaatan bagi siswa SMK dan masyarakat pada umumnya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari MGMP diharapkan guru mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
- d. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan sekolah.
- e. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- f. Saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil loka karya, simposium, seminar, diktat, action research classroom, referensi, dan lain-lain yang dibahas bersama di sanggar MGMP.

⁵ Dikutip dari Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MGMP SMK Kabupaten Demak Bab II, pasal 5 tentang Dasar, Tujuan, Peran dan Fungsi Demak, MGMP PAI SMK Kabupaten Demak, 2006, hlm. 2

- g. Menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.⁶

3. Program kerja MGMP PAI di SMK Kabupaten Demak

Dalam rangka meningkatkan kegiatan MGMP PAI Kabupaten Demak, perlu adanya rencana kegiatan yang tersusun dengan baik sehingga arah kegiatan akan berjalan sesuai dengan program yang telah ditentukan menyadari hal tersebut pengurus MGMP PAI periode 2006-2008 berusaha menyusun program kerja dengan harapan dapat terlaksana secara baik dan mencapai tujuan yang optimal dengan kinerja yang efisien.

Selama ini MGMP PAI telah berperan aktif memberikan sumbangsihnya kepada anggota lewat berbagai kegiatan yang diadakan. Namun kiranya perlu ada peningkatan seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas hasil pendidikan yang dibarengi pula dengan upaya peningkatan kualitas administrasi sebagai tenaga guru yang selalu dituntut pro aktif dalam setiap kegiatan. Hal yang demikian menuntut setiap kegiatan perlu direncanakan sebaik-baiknya sehingga pada akhirnya mampu meraih hasil yang terbaik yang ditandai dengan peningkatan mutu dalam setiap kegiatan. Program kerja yang telah di susun oleh MGMP PAI SMK kabupaten Demak, antara lain:

- a. Program umum
 - 1) Rapat pengurus MGMP, yang dilaksanakan setelah pengurus baru terbentuk. Rapat ini membahas tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART) yang harus dijalankan oleh semua pengurus dan anggota MGMP.
 - 2) Sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

⁶ Dikutip dari dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MGMP SMK Kabupaten Demak Bab II, pasal 5 tentang Dasar, Tujuan, Peran dan Fungsi Demak, MGMP PAI SMK Kabupaten Demak, 2006, hlm. 2

b. Program pokok

- 1) Monitoring sosialisasi KTSP, hal ini bertujuan agar semua guru PAI memiliki persepsi dan pengetahuan yang sama tentang KTSP
- 2) Workshop pengembangan KTSP, diharapkan dengan adanya workshop ini guru PAI mampu menyusun silabus, rencana persiapan pengajaran, serta perangkat pembelajaran lainnya.
- 3) Menyusun material teaching yaitu berupa lembar kegiatan siswa (LKS) dan juga penggunaan media pembelajaran. Mengenai LKS ini, keberadaannya sudah dimulai sejak tahun 2008, dalam setiap penerbitnya MGMP kabupaten Demak bekerja sama dengan MGMP daerah setempat seperti: Kotamadya Semarang, Purwodadi, Kudus, dan Jepara. Hasil penjualan LKS ini biasanya nanti disimpan oleh MGMP masing-masing sehingga dapat dialokasikan untuk kegiatan MGMP sewaktu-waktu.
- 4) Pelatihan model-model pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para guru PAI mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- 5) Pengembangan sistem penilaian. Program ini bertujuan agar para guru PAI mampu memilih dan menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan materi.

c. Program penunjang.

- 1) Mengadakan seminar,
- 2) bedah buku, dan studi banding yang bertujuan untuk menambah wawasan para guru PAI.

4. Pelaksanaan

a. Jadwal pertemuan

Pertemuan MGMP PAI SMK di kabupaten Demak diadakan sebulan sekali yaitu tepatnya pada minggu pertama setiap bulan.

b. Tempat pelaksanaan Pelaksanaan

MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak bertempat di sekretariat MGMP yaitu di SMK Sultan Fattah Jl. Diponegoro No.47-49 Jogoloyo Wonosalam Demak Kabupaten Demak Letaknya yang strategis di pusat kota yaitu Demak menjadikan kantor sekretariat MGMP PAI SMK mudah untuk diakses atau dikunjungi sewaktu-waktu. Sarana yang tersedia dengan lengkap disekitar bangunan sekretariat MGMP PAI, seperti pasar, rumah sakit, kantor pos, percetakan dan foto copy, toko buku, WARNET, kantor kecamatan, Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Demak dan lain-lain, membantu memperlancar dan memudahkan pengurus maupun anggota MGMP PAI dalam menjadikan program kegiatan. Sekretariat MGMP PAI SMK belum dapat mandiri dalam arti mempunyai gedung sendiri, karena sampai saat ini masih bertempat di sebuah sekolah yang letaknya dipandang strategis di jantung kota, hal ini dikarenakan anggaran keuangan dari MGMP ini juga terbatas dan sebagian besar dialokasikan untuk menyelenggarakan kegiatan MGMP.⁷

5. Struktur organisasi

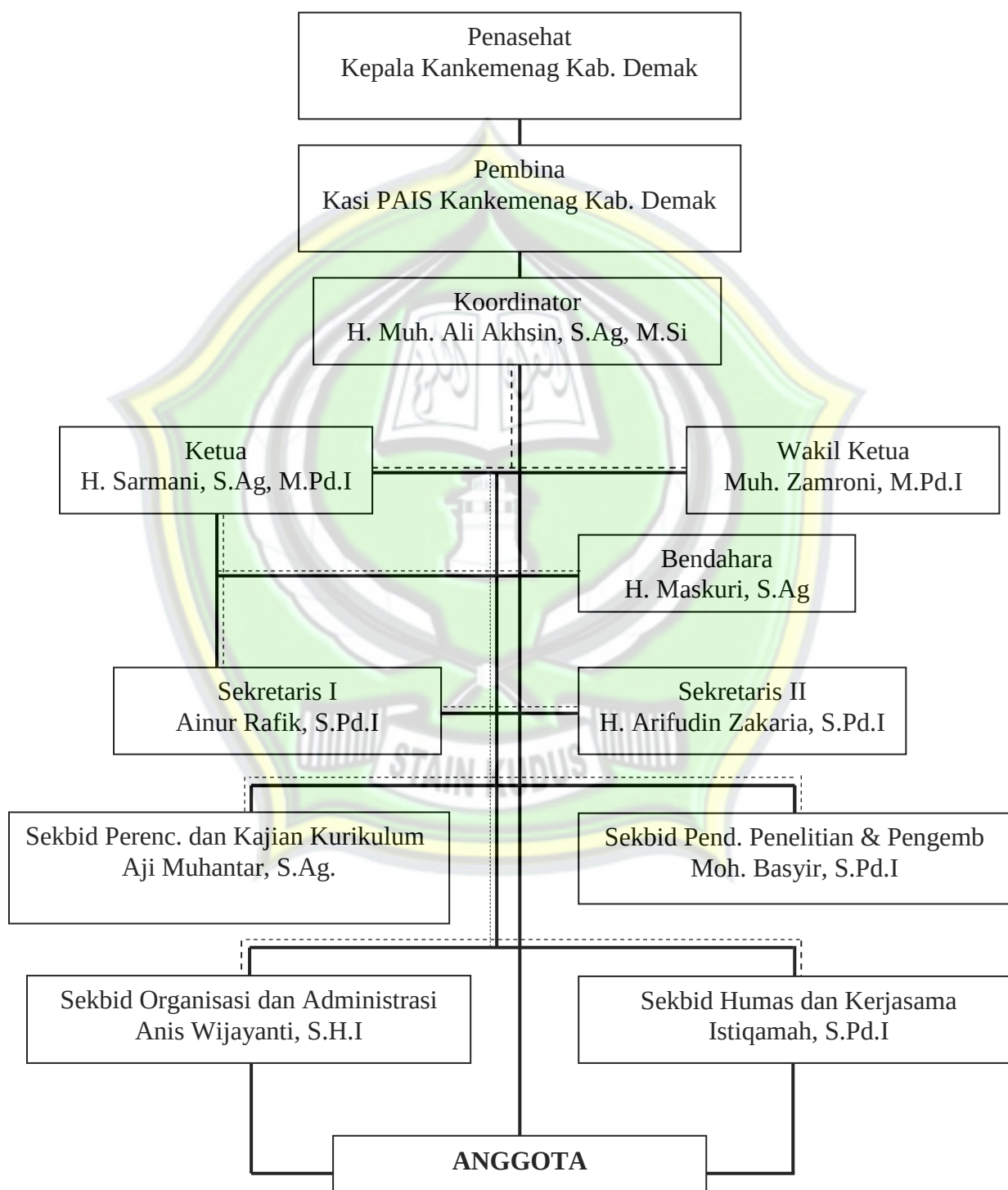
Adapun susunan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMK di Kabupaten Demak Periode 2013 s.d 2017.⁸

⁷ Dikutip dari dokumen MGMP PAI SMK Kabupaten Demak

⁸ Wawancara dan dokumentasi dengan H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si sebagai Koordinator MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

Bagan 4.1

Susunan Pengurus MGMP SMK Kabupaten Demak
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pereode 2013-2017



6. Data Anggota MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak

Pengurus tidak hanya melakukan pertemuan dengan para anggota saja, melainkan juga dengan para pengurus lainnya melalui pertemuan rutin bagi pengurus dan anggota MGMP PAI SMK se-Kabupaten Demak. Adapun anggota MGMP PAI SMK se-Kabupaten Demak adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Anggota MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak

No	Nama Anggota	Asal Sekolah
1	Anis Wijayanti	SMK Pontren
2	Rumiyanti	SMK Miftahul Qulub
3	Nailil Muna/081390026261	SMK Ganesa
4	Istiqomah/082133848346	SMK Al- Islam
5	Kholifatul Ummah/081234580024	SMK Kyai Gading / KTSP
6	Sutiah/ 085875401761	SMK Sholihiyyah/ KTSP
7	Ana Fatihatuz Zulfa	SMK Al- Madina/ KTSP
8	Witoyo	SMK 1 Demak
9	M.Zamroni, M.Pd.I	SMK Al-Furqon
10	M. Khalim	SMK Futuhiyyah
11	Ariyadi, S.Pd.I/085712161246	SMK Garuda Nusantara
12	Mahmudi, S.Pd.I/081212497917	SMK Garuda Nusantara
13	Sumali/085740980493	SMK Nusa Bangsa
14	Eko Susanto	SMK Sunan Kalijaga
15	Purnomo Nur	SMK Sunan Kalijaga
16	Ali Fatoni/ 085876507000	SMK Ki Ageng Jago
17	Ulil Abshor/085740620644	SMK 1 Nurul Hadi
18	Asmui/ 081390252750	SMK Pembangunan
19	Nurul Yaqin/085865284160	SMK Pembangunan/ K-13

No	Nama Anggota	Asal Sekolah
20	Masykuri	SMK Al-Fadilah
21	H. Zainal Afif, M.Pd.I	SMK Al-Ittihad
22	Mujtahid	SMK Miftahul Ulum
23	Ahmad	SMK Miftahul Ulum
24	Ulil Abshor Habibi	SMK Miftahul Huda
25	Bambang Hermanto	SMK Pontren Demak
26	Nasocha	SMK N 1 Karangawen
27	Khoirul Anwar	SMK Perikanan
28	Ali Ghufro	SMK Adi Bangsa/K-13
29	Refi Rois	SMK N 2 Demak
30	Ahmad Faizin	SMK Bina Nusantara
31	Malihatul Umaro'	SMK Budi Luhur Guntur
32	Marliana Khakim	SMK Al-Fattah
33	M. Ridwan	SMK Muh. Mlatiharjo
34	Asyruul Zulmi	SMK Raum Wedung
35	Rozak	SMK 1 Karangawen
36	Arifudin Zakariya	SMK 1 Sayung
37	Indayani	SMK Nurul Mustofa
38	Sarmani, M.Pd.I	SMK 1 Demak

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan MGMP Kabupaten Demak dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMK di Kabupaten Demak

Dalam Meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI SMK maka MGMP Kabupaten Demak telah menjalankan perannya, antara lain:

a. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran

- 1) Membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan ini para guru PAI biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana pernyataan H. Muh Ali Akhsin:

Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru PAI dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁹

- 2) Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi PAI. Menurut guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP, materi pendidikan agama islam tingkat SMK yang telah direkomendasikan oleh dinas pendidikan nasional kurang luas dan mendalam. Sehingga melalui MGMP ini para guru PAI bersama-sama membahas tentang pendalaman dan pengembangan materi. Sebelumnya pengurus membagi anggotanya menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkatan kelas yang mereka ajar, kemudian setiap kelompok tersebut membahas tentang materi dan pengembangannya, akan tetapi masih mengacu pada silabus yang ada. sehingga nantinya tidak akan keluar dari koridor standar kurikulum.

- b. Menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI; Evaluasi merupakan cara untuk mengukur hasil belajar siswa.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Muh. Ali Ahsin, S.Ag, M.Si pada tanggal 25 Agustus 2016

Dalam kegiatan MGMP PAI ini selain membahas tentang materi dan metode biasanya juga dibahas tentang cara evaluasi, hal ini diawali dengan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru PAI dalam proses belajarmengajar di sekolah. Sebagaimana pernyataan H. Sarmani, S.Ag, M.Pd.I:

Kemudian apabila ada sebagian guru yang merasa kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa maka kemudian para guru PAI tersebut memilih cara yang paling tepat untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁰

- c. Mewajibkan setiap anggota MGMP (guru PAI SMK) untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah di buatnya seperti: silabus, program tahunan (protan), program semester (promes), rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), dan KKM (kriteria ketuntasan minimal).¹¹
- d. Peningkatan Kreatifitas Dan Skill (Keahlian) Guru PAI
 - 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru pendidikan agama Islam cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa terbatas.
 - 2) Menyusun bahan ajar untuk siswa dalam bentuk LKS, adapun LKS yang dibuat MGMP PAI SMK di kabupaten Demak di beri nama “kiblat” yang berisi rangkuman materi, tugas-tugas, evaluasi, dan kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam pembuatan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sarmani, S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 4 Agustus 2016

¹¹ Dikutip dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak pada tanggal 12 Agustus 2016

lembar kerja siswa (LKS) ini biasanya dibagi berdasarkan tingkat kelas yang mereka ajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan H. Arifudin Zakaria:

Kemudian masing-masing kelompok guru dari mulai kelas X sampai XII diberi tugas untuk menyusun LKS yang disesuaikan dengan materi atau buku pedoman pengajaran. Setelah selesai kemudian dicetak oleh penerbit dalam hal ini percetakan tiga utama selanjutnya bahan ajar LKS ini disebarkan kepada siswa di sekolah.¹²

- 3) Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester. Dalam penyusunan kisi-kisi soal, mula-mula semua guru diberi tugas untuk membuat butir-butir soal kemudian setelah semua soal tersebut terkumpul pengurus MGMP menyeleksi soal-soal yang dirasa tepat dan akurat selanjutnya dijadikan soal untuk ujian semester. Sebagaimana pernyataan Ainur Rafik bahwa:

Setiap guru PAI anggota MGMP dibebani tugas untuk membuat kisi-kisi soal ujian menjelang pelaksanaan ujian semester.¹³

- 4) Membahas dan mengkaji buku PAI (pokok, pelengkap, pedoman, buku bacaan). Adanya perkembangan zaman dan kurikulum pendidikan menuntut perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan oleh guru PAI selalu *up to date*. Sebagaimana pernyataan Muh Zamroni, M.Pd.I menyatakan bahwa:

MGMP dalam satu kesempatan selalu menyempatkan untuk membahas dan mengkaji buku-buku PAI.¹⁴

e. Peningkatan Pengetahuan Dan Wawasan Pendidikan Agama Islam

¹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Arifudin Zakaria, S.Pd.I pada tanggal 4 Agustus 2016

¹³ Hasil wawancara dengan Ainur Rafik, S.Pd.I pada tanggal 4 Agustus 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Zamroni, M.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2016

- 1) Mengadakan *In House Training* (IHT) untuk sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode dan lain-lain. Menurut Bapak Sarmani, M.Pd.I, selaku ketua MGMP PAI SMK kabupaten Demak IHT yang pernah dilaksanakan selama kepengurusannya yaitu mengenai sosialisasi KTSP dan Kurikulum 2013 serta perangkat pembelajarannya.¹⁵
- 2) Mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebagaimana pernyataan Muh Zamroni bahwa:

Studi banding yang pernah kami lakukan di sekolah lain yang notabeneanya sudah terkenal dan favorit adalah di SMK N Semarang pada bulan Februari tahun 2016 di SMK N 51 Jakarta Timur pada bulan Juli 2016; dari situlah guru PAI anggota MGMP dapat meniru model pembelajarannya.¹⁶

- 3) Mengadakan bedah buku dan seminar. Kegiatan semacam ini dilakukan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kemenag ataupun LSM bidang pendidikan. Yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru PAI. Adapun seminar yang pernah diselenggarakan oleh MGMP PAI kabupaten Demak. Hal tersebut menurut H. Maskuri bahwa:

Pada bulan April 2016 pada seminar pendidikan mengenai kebijakan DITPAIS dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, pada tanggal 5 Agustus 2016 seminar tentang Sertifikasi Guru dan Profesionalitas Keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara insidental misalnya dalam rangka memperingati Hari-Hari Besar Nasional. Tujuan diadakannya seminar tersebut adalah untuk menggali potensi dan wawasan serta

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sarmani, S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 4 Agustus 2016

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Zamroni, M.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2016

pengetahuan keagamaan guru PAI khususnya guru PAI SMK.¹⁷

- 4) Mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar; artinya ketika peneliti mewawancarai para guru PAI SMK yang telah bersertifikasi tentang meminta solusi atau jalan keluar kepada pengurus ketika mendapatkan masalah dalam proses pembelajaran. Maka guru PAI SMK Sholihyah mengemukakan bahwa:

Sementara dapat diatasi maka tidak perlu meminta solusi, tapi jika tidak mampu maka bertanya kepada pengurus atau guru PAI yang senior, agar masalah segera teratasi dengan cepat. Salah satu contoh, ketika pada penyampaian materi penyelenggaraan jenazah. Banyak para guru yang mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan pokok bahasan tersebut, maka sebagai solusinya pengurus lalu membuat pada pertemuan MGMP disampaikan materi penyelenggaraan jenazah dan nara sumbernya dari guru PAI SMK sendiri yang lebih mengetahui tentang hal tersebut.¹⁸

- 5) Menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah. Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar-mengajar, pengurus MGMP PAI juga mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para anggota saling mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik. Sebagaimana pernyataan Muh Zamroni bahwa:

Melalui diskusi diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Maskuri, S.Ag pada tanggal 24 September 2016.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah guru PAI SMK Sholihyah pada tanggal 22 September 2016.

memberi penyuluhan tentang ajaran agama islam kepada siswanya.¹⁹

Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh MGPM tersebut diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah MGMP akan semakin meningkat tingkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu factor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta sebagai latihan yang dilakukan guru.²⁰

Semua guru pendidikan agama Islam yang menjadi anggota MGMP PAI SMK Kabupaten Demak telah menyelesaikan pendidikan pra jabatan sampai dengan perguruan tinggi atau sering kita kenal dengan Sarjana pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru PAI tersebut sudah dapat dikatakan sebagai tenaga profesional yang berkualifikasi akademik S1/D-IV sebanyak 90% dan yang berkualifikasi akademik S2 sebanyak 10%. Menurut Semiawan sebagaimana yang telah dikutip oleh Sudarwan Danim bahwa hierarki profesi tenaga pendidikan atau guru ada 3 macam yaitu tenaga profesional, tenaga semi profesional dan tenaga para profesional.²¹ Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga profesional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sekurang-kurangnya S1 atau yang setara dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan atau pengajaran.²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Zamroni, M.Pd.I pada tanggal 24 September 2016

²⁰ Ani M Hasan, "Pengembangan Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di Abad Pertengahan", [Http://www.Pendidikan.Net/Artikel/2003.Html](http://www.Pendidikan.Net/Artikel/2003.Html), hlm. 1.

²¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung: 2001, hlm. 31.

²² Lebih lanjut tuntutan akan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya telah tercantum dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005 tentang guru profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada SMK di Kabupaten Demak. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu berperan secara optimal dalam menampilkan nilai-nilai keIslaman yang lebih dinamis dan aplikatif. Adapun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI sekarang ini harus memiliki skill dan kompetensi yang handal sehingga diharapkan dapat bersaing secara positif bagi kemajuan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan MGMP PAI adalah salah satu wadah kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI itu sendiri.

Dengan demikian tuntutan akan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI adalah suatu keniscayaan yang tidak bias ditawarkan lagi, oleh karena itu MGMP sebagai salah satu organisasi profesi guru PAI sangat berperan dalam proses pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Akan tetapi organisasi ini tentunya akan menjalankan perannya dengan baik apabila semua anggota MGMP yang berstatus guru PAI bersama-sama membangun konsolidasi dan semangat untuk memperbaiki kinerja guru PAI.

2. Upaya MGMP PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional di SMK se-Kabupaten Demak

a. Upaya MGMP PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik

Upaya MGMP PAI dalam Mengembangkan Kompetensi guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yaitu *pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial. Kebutuhan ini terkait langsung dengan kepedulian kemasyarakatan guru di tempat mereka berdomisili. *Kedua*, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam

rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Kebutuhan ini terkait dengan spirit dan moral guru di sekolah tempat mereka bekerja. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya. Kebutuhan ketiga ini terkait dengan proses seleksi untuk menentukan mutu guru-guru yang akan disertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan penjurangan jabatan.

Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI setelah mengikuti kegiatan MGMP yaitu adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI SMK di kabupaten Demak setelah mereka bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP dapat dilihat pada kutipan wawancara dengan H. Muh. Ali Akhsin , S.Ag, M.Si bahwa:

Pengembangan kompetensi dapat dilakukan: *Pertama*, Tumbuhnya kemauan para guru PAI untuk selalu membenahi kinerjanya sebagai seorang guru dengan mengikuti perubahan-perubahan positif yang ada. *Kedua*, Guru PAI termotivasi untuk menjadi lebih baik karena banyak bersinggungan dengan orang lain sehingga wawasan menjadi bertambah. *Ketiga*, Para guru PAI mengetahui berita atau isu-isu terbaru di dunia pendidikan karena MGMP adalah sebagai mediator dari dinas pendidikan nasional dan departemen agama dalam penyampaian kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, dan lain-lain. *Keempat*, Dengan adanya training dan penataran maka kreatifitas dan skill guru PAI akan semakin tumbuh dan terasah. Dengan demikian, memungkinkan terwujudnya ideide terbaru dan upaya peningkatan profesionalisme secara terus-menerus. *Kelima*, Guru PAI setelah mengikuti MGMP menjadi mahir dalam membuat perangkat pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), portofolio, program semester (promes), program tahunan (protan) dan lain-lain. *Keenam*, Adanya kesadaran dan keinginan untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi

sehingga selain menguasai mata pelajaran, guru PAI juga tidak gaptek (gagap teknologi).²³

Berdasarkan uraian di atas, MGMP mempunyai peran yang sangat vital bagi perkembangan kompetensi guru untuk menjadi guru kompeten dalam mendidik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru yang tergabung dalam MGMP sebagian besar menilai MGMP yang diikuti pada saat ini memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada guru dalam hal peningkatan profesionalisme. Penilaian-penilaian yang diberikan guru terhadap MGMP sangatlah bagus meskipun pada faktanya terdapat beberapa kekurangan dan kendala menyebabkan MGMP yang seharusnya menjadi wadah yang dapat dijadikan tempat peningkatan kompetensi guru secara maksimal namun belum begitu bekerja secara efektif.

Sebagaimana pernyataan H. Muh Ali Ahsin bahwa:

Merujuk pada sistem pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.²⁴

Lebih lanjut menegaskan bahwa:

Paling tidak guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.²⁵

Meskipun demikian proses belajar mengajar merupakan sebuah proses penterjemahan dan pentransformasian nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian kurikulum tergambarkan pada mutu keterlaksanaan PBM.

²³ Wawancara dengan H. Muh. Ali Ahsin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

²⁴ Wawancara dengan H. Muh. Ali Ahsin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

²⁵ Wawancara dengan H. Muh. Ali Ahsin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan sangat sangat strategis didalam proses belajar mengajar. Sebagaimana pernyataan

Ali Akhsin menyatakan bahwa:

Proses Belajar Mengajar yang berkualitas dan baik akan terwujud jika guru (pendidik) melaksanakan ide, konsep atau nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dalam aktivitas pembelajaran dikelas.²⁶

Atas dasar hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi dikelas, dan apa yang terjadi dikelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar transfer ilmu semata tetapi juga pengalaman, keteladanan. Sebagaimana pernyataan Muh Zamroni menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogic merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁷

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan salah satu bentuk aktualisasi kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²⁶ Wawancara dengan H. Muh. Ali Ahsin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Zamroni, M.Pd.I pada tanggal 24 September 2016

Sebagaimana pernyataan Ainur Rofiq bahwa:

Semua guru PAI memiliki ilmu dan keahlian yang hampir sama dengan materi PAI. Dari berbagai kegiatan di MGMP PAI yang termasuk kegiatan paling sering dilaksanakan hanya mencakup pada program inti saja, seperti membedah silabus, menyusun RPP, membahas dan menyusun kisi-kisi dan juga soal, serta membahas mengenai kegiatan pembelajaran.²⁸

Terkait dengan hal tersebut di atas, kompetensi pedagogik yang tidak lain adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman terhadap Kurikulum KTSP/Kurikulum 2013.

Sebagaimana penegasan Ainur Rofik yang menyatakan bahwa:

Sementara ini pemahaman guru, lebih khusus kepada guru PAI SMK terhadap kurikulum memang harus mendalam dan jangan sampai salah paham dalam pemahaman terhadap kurikulum, yang mana pada akhirnya nanti apa yang ditetapkan oleh kurikulum akan tercapai dengan baik. Maka MGMP PAI SMK Kabupaten Demak dengan jadwal serta programnya sangat mengedepankan pemahaman akan Kurikulum baik kurikulum KTSP ataupun kurikulum 2013.²⁹

Lebih lanjut berdasarkan kutipan wawancara dengan Ainur Rofiq menyatakan bahwa:

Hampir semua guru PAI SMK Kabupaten Demak mengikuti akan program ini, namun karena ada halangan dan rintangan, maka ada saja lagi guru PAI yang belum mengikuti program atau kegiatan MGMP PAI SMK tentang pemahaman terhadap kurikulum. Kurikulum KTSP atau kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini merupakan kurikulum yang menekankan kepada kompetensi pedagogik.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofik, S.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofik, S.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

³⁰ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofik, S.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

Kompetensi pedagogik merupakan acuan guru untuk memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP atau kurikulum 2013, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Dari data yang diperoleh di lapangan dapat dijelaskan bahwa semua guru pendidikan agama Islam di SMK se-Kabupaten Demak sudah menguasai kurikulum yang ada, indikatornya dapat dilihat pada dokumentasi perangkat program pembelajaran yang sudah dibuat, dan implementasinya dalam proses belajar mengajar cukup baik.

Sehingga upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan suatu upaya yang dimiliki oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengambil suatu keputusan pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK terutama dalam membuat program kerja setiap tahunnya, dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

b. Upaya MGMP PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional

Secara umum upaya pengembangan kompetensi profesional meliputi; mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan filosofis maupun psikologis, mengerti dan dapat menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, mampu menggunakan alat dan fasilitas pembelajaran, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik;

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya MGMP PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Professional guru PAI di SMK se-

Kabupaten Demak dapat dilihat pada kutipan dokumen dan penjelasan dari Ainur Rofik S.Pd.I bahwa:

Pengembangan kompetensi professional dapat dilakukan: *Pertama* Tidak sedikit para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu (inovasi dalam pembelajaran). Keadaan ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku guru PAI yang lebih mengarah pada cara-cara yang inovatif dilakukannya dalam melaksanakan tugas (bersifat konservatif), mengingat cara yang dipandang baru menuntut perubahan dalam pola-pola kerja. *Kedua* memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kinerja diri atau profesionalisme. *Ketiga* Minimnya pengetahuan dan wawasan guru PAI tentang info atau berita terbaru dunia pendidikan (isu-isu edukatif). *Keempat* meningkatkan manajemen perilaku yang kreatifi dan skill (keahlian) guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran. *Kelima* menghimbau dan mendukung guru PAI di lapangan yang untuk melengkapi administrasi pembelajaran dan sebagian para guru PAI terkadang masih menggantungkan silabus yang dibuat oleh tim MGMP. *Keenam* menstimulasi para guru PAI agar bisa menerima perubahan dalam pembelajaran, misalnya dalam hal penguasaan teknologi dan informasi.³¹

Lebih lanjut dalam wawancara peneliti dengan guru PAI SMK yang telah bersertifikasi tentang keikutsertaan mereka dalam pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional, mereka memberi jawaban yang beragam tentang kegiatannya, diantaranya: pernah mengikuti workshop Penilaian Kinerja Guru (PKG), Pembuatan bahan ajar, Pembuatan media pembelajaran berbasis IT, Implementasi Kurikulum PAI 2013, Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Pengevaluasian dan lain-lain.

Di samping itu pernyataan dari H. Zaenal Afif Guru PAI SMK Al-Ittihad Demak menyatakan bahwa:

³¹ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofik, S.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016.

Sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggungjawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian, yang mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya. Artinya guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.³²

Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi dikelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan H. Zaenal Afif, M.Pd.I bahwa:

Pendalaman penguasaan bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya pembelajaran bidang studi di sekolah sasaran secara optimal.³³

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi professional guru dapat dimanifestasikan sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa). Lebih lanjut H. Zaenal Afif, M.Pd.I, menegaskan bahwa:

Guru harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersifat realistas, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.³⁴

³² Wawancara dengan Bapak Ainur Rofik, S.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

³³ Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Afif, M.Pd.I Guru PAI SMK Al-Ittihad Kabupaten Demak pada hari Selasa, 20 September 2016

³⁴ Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Afif, M.Pd.I Guru PAI SMK Al-Ittihad Kabupaten Demak pada hari Selasa, 20 September 2016

Hal tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa peningkatan kemampuan guru melalui organisasi profesi guru di antaranya yaitu Persatuan Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Organisasi MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Sebagaimana pernyataan H. Zaenal Afif, M.Pd.I, bahwa:

Dengan telah terbentuknya organisasi profesi, guru dapat meningkatkan kemampuan dirinya dan berlomba dalam kebaikan dengan sesama teman profesi. Hal tersebut lebih efektif dalam memupuk dan mengembangkan serta meningkatkan kompetensi profesional guru.³⁵

Lebih lanjut H. Zaenal Afif, M.Pd.I, menegaskan bahwa:

Profesionalitas guru- guru PAI SMK Kabupaten Demak ini saya rasa sudah cukup memenuhi standart kompetensi, walaupun dilihat dari jenjang pendidikannya itu tidak semua guru mengajarkan pelajaran sesuai dengan ijazah yang mereka miliki, akan tetapi itu tidak banyak dan sudah banyak juga yang sudah ikut sertifikasi untuk memenuhi standart profesi.³⁶

Dilihat dari kompetensi guru PAI SMK Kabupaten Demak dari hasil wawancara dengan H. Zaenal Afif guru PAI SMK Al-Ittihad Kabupaten Demak bahwa:

“Kompetensi itu kan meletakkan job sesuai dengan jenjang pendidikan atau sesuai dengan kemampuan dan skill yang dimiliki, tidak *mis match* ya sesuai profesi dan sertifikasi guru sesuai dengan mata pelajaran begitulah kompetensi sebagian besar guru disini”³⁷

Upaya yang telah dilakukan guru PAI SMK Kabupaten Demak dalam mengembangkan bahan ajar adalah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna menyusun bahan ajar

³⁵ Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Afif, M.Pd.I Guru PAI SMK Al-Ittihad Kabupaten Demak pada hari Selasa, 20 September 2016

³⁶ Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Afif, M.Pd.I Guru PAI SMK Al-Ittihad Kabupaten Demak pada hari Selasa, 20 September 2016

³⁷ Wawancara dengan Bapak H. Zaenal Afif, M.Pd.I Guru PAI SMK Al-Ittihad Kabupaten Demak pada hari Selasa, 20 September 2016

sebagai acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan Sarmani, M.Pd.I bahwa:

“Dalam mengembangkan bahan ajar kami selaku guru PAI SMK Kabupaten Demak melakukan MGMP baik tingkat kabupaten maupun antar sesama guru PAI SMK Kabupaten Demak di sekolah masing-masing selain itu juga mengikuti MGMP tingkat diknas”.³⁸

Menurut Ana Fatihatuz Zulfa mengatakan:

Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar melakukan aktifitas MGMP, melakukan diskusi dengan sesama guru di kantor, mengikuti seminar, diklat, dan pelatihan pembuatan bahan ajar.³⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru-guru sering kali mengadakan musyawarah ringan ketika berada di kantor baik saat pukul istirahat maupun saat ada waktu senggang. Musyawarah ini ditujukan untuk saling sering memecahkan permasalahan-permasalahan ketika berada di kelas dan permasalahan mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan.

Untuk dapat mengembangkan bahan ajar guru memerlukan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat sekarang ini. Semakin majunya teknologi pada zaman sekarang menuntut guru untuk lebih terampil dan kreatif dalam menciptakan dan menyusun bahan ajar. Apabila bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar itu menarik maka minat belajar siswapun akan lebih meningkat pula. Maka dalam hal ini memerlukan kreatifan dan keterampilan guru. Salah satu hal yang perlu dilakukan seorang guru agar bisa merancang bahan ajar dengan baik adalah dengan mengadakan MGMP, pelatihan pembuatan bahan ajar, dan harus bisa menguasai teknologi terkini.

Dari hasil wawancara dengan M. Khalim guru PAI SMK Futuhiyah Mranggen Kabupaten Demak, beliau mengatakan bahwa:

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sarmani, S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 4 Agustus 2016

³⁹ Hasil wawancara dengan Ana Fatihatuz Zulfa Guru PAI SMK Al-Madina Demak pada tanggal 11 Agustus 2016

“Dalam mengembangkan bahan ajar ya sesuai dengan SKL, SK-KD dan indikator itu. Saya mengembangkan bahan ajar sesuai dengan topik bukan hanya kajian ayat saja dan itu disesuaikan dengan pemikiran dan pemahaman anak-anak sendiri”.⁴⁰

Beliau juga menambahkan dalam mengembangkan bahan ajar beliau mengembangkannya dari berbagai sumber ajar, diantaranya: buku-buku teks, dan lain sebagainya. Saat mengajar guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan ketika apersepsi itu diterima siswa. Guru menugaskan siswa untuk mengembangkan materi berdasarkan topik bukan berdasarkan materi pokok saja. Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan guru PAI SMK Ganesa Demak diperoleh data bahwa:

“Dalam mengembangkan bahan ajar, kami mengembangkannya dari kitab-kitab klasik/ kitab kuning, internet, buku-buku tafsir, buku paket lalu disusun sesuai dengan SKL dan indikator”.⁴¹

Selain itu upaya guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar adalah dengan menugaskan para siswa untuk bisa membuat makalah dan artikel baik individu maupun kelompok. Sebagaimana pernyataan Nailil Muna sebagai berikut.

Bahan ajar yang dikembangkan guru harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, bisa digunakan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks ataupun bahan ajar yang sifatnya penunjang untuk kepentingan pengayaan atau bahan ajar yang berkategori suplemen (penunjang).⁴²

Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa:

Bahan ajar sebagai sumber utama, siswa tidak perlu bersusah payah untuk mencari sumber lain cukup dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khalim guru PAI SMK Futuhiyah Mranggen Kabupaten Demak pada tanggal 11 Agustus 2016

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nailil Muna guru PAI SMK Ganesa Kabupaten Demak pada tanggal 11 Agustus 2016

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Nailil Muna guru PAI SMK Ganesa Kabupaten Demak pada tanggal 11 Agustus 2016

sumber utama tersebut. Dalam hal ini guru PAI SMK Kabupaten Demak dalam mengembangkan bahan ajar digunakan sebagai bahan ajar penunjang.⁴³

Dari uraian tersebut, dapat dideskripsikan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya yang mencakup: a). Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, b). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan c). Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar uraian wawancara tersebut di atas, MGMP PAI dilakukan karena mengemban berbagai tujuan yang harus terlaksana. Tujuan yang ingin terlaksana semata-mata untuk mempererat hubungan antar pengurus dan dapat tercapainya kegiatan yang memang dibutuhkan bagi pengembangan guru PAI di SMK. berbagai upaya yang dapat dilakukan dari berbagai masalah yang timbul. MGMP harus lebih aktif lagi dalam memberikan informasi dan komunikasi kepada pihak sekolah dan guru-guru yang terkait mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di MGMP PAI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi MGMP PAI dalam Menjadikan Sarana Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak

a. Faktor Pendukung

Sebagai pendukung MGMP PAI dalam menjadikan sarana pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Nailil Muna guru PAI SMK Ganesa Kabupaten Demak pada tanggal 11 Agustus 2016

Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak terdapat pada rata-rata guru memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tidak hanya dalam materi atau bahan yang akan diajarkan, namun hal-hal yang bersifat umum juga setidaknya harus dipahami. Guru melalui MGMP PAI bisa selalu mengasah pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara saling membahas mengenai suatu informasi atau bisa juga saling *sharing* satu sama lain.⁴⁴

Adanya berbagai cara MGMP PAI dalam memberikan pemahaman kepada guru mengenai peserta didik, yaitu dilaksanakan dengan berdiskusi antara guru yang satu dengan lainnya mengenai pengalaman maupun pengetahuan yang pernah dialami mengenai peserta didik. Lebih lanjut H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si menyatakan bahwa:

Selain itu guru bisa diberikan arahan dan motivasi yang menginformasikan bahwa peserta didik pada dasarnya tidaklah sama, maka guru harus mampu dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan peserta didik, yaitu setidaknya memberikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik.⁴⁵

Adanya motivasi guru untuk mengembangkan kurikulum dengan membagi guru dalam tiap-tiap kelompok untuk bekerja sama membahas tentang silabus. Setelah dibentuk dan dibagi kelompok, maka baru tiap kelompok yang ada dituntut untuk membahas dan mengembangkan satu sub pokok yang terdapat disilabus. Sebagaimana pernyataan H. Maskuri, S.Ag bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan H. Muh. Ali Akhsin, S.Ag, M.Si sebagai Koordinator MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

⁴⁵ Wawancara dengan H. Muh. Ali Ahsin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2016

Setelah selesai barulah tiap kelompok menjelaskan kembali hasil yang telah dibahas dalam kelompoknya agar kelompok yang lainnya bisa menjadi lebih paham.⁴⁶

Adanya skala prioritas pada asas manfaat yang dirasakan oleh guru PAI setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI. Berbagai manfaat tersebut, yaitu guru dapat menambah wawasan dan pengetahuannya baik mengenai mata pelajaran PAI ataupun hal-hal yang bersifat umum, memudahkan bagi guru dalam bertemu dengan guru dari sekolah lain dan bisa menjalin komunikasi dan silaturahmi, memudahkan bagi guru untuk bisa mendapatkan solusi jika menghadapi masalah dalam pembelajaran atau hal lainnya. Sebagaimana pernyataan H. Maskuri, S.Ag bahwa:

Guru dapat semakin termotivasi dan bersemangat untuk melakukan pembelajaran PAI bagi peserta didik karena pembelajaran yang diharapkan semakin jelas dan terarah.⁴⁷

Terdapat adanya strategi pengembangan kompetensi guru melalui usaha dalam mengembangkan kompetensi guru. Hal tersebut tidak bisa dilaksanakan secara sembarangan sebaliknya dibutuhkan sebuah strategi yang matang dan berkelanjutan. Pengembangan yang dilakukan dapat menggunakan dua strategi, yaitu secara individual⁴⁸ maupun kelompok.⁴⁹ Dari kedua strategi tersebut, baik secara individual maupun kelompok memiliki berbagai cara atau kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam melakukan pengembangan guru dapat dilakukan cara atau kegiatan tertentu sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengembangan.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Maskuri, S.Ag pada tanggal 24 September 2016

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Maskuri, S.Ag pada tanggal 24 September 2016

⁴⁸ Artinya pengembangan secara individual adalah pengembangan yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab melakukan pengembangan kepada satu orang guru.

⁴⁹ Dengan maksud pengembangan secara kelompok adalah pengembangan oleh orang yang bertanggung jawab melakukan pengembangan kepada beberapa guru atau lebih dari satu orang guru

b. Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi oleh MGMP PAI bahwa “Permasalahan dalam kegiatan MGMP PAI dari faktor kehadiran guru karena ada beberapa guru atau bahkan banyak guru yang tidak mengikuti dan aktif dalam kegiatan MGMP PAI.” Sebagaimana pernyataan Muh Zamroni bahwa:

Kendala yang memang dihadapi adalah ketidakhadiran guru pada kegiatan MGMP. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya koordinasi antara guru yang satu dengan guru lainnya. Dimana mereka tidak mengetahui siapa yang diundang maupun yang tidak, sehingga menyebabkan kesalahpahaman antara guru PAI tersebut.⁵⁰

Kendala lain yang dihadapi MGMP PAI adalah karena ketidakhadiran guru untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Sebab, jika yang hadir hanya sedikit, maka informasi yang diberikan tidak merata kepada semua guru dan anggota MGMP PAI. Ketidakhadiran guru dalam mengikuti kegiatan bisa disebabkan karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antar sesama guru PAI di suatu sekolah sehingga tidak tahu atau lupa jika ada kegiatan dari MGMP. Sebagaimana pernyataan Muh Zamroni bahwa:

Selain ini, karena ada faktor lain, seperti memiliki jadwal mengajar yang bentrok dengan kegiatan MGMP atau bahkan ada pihak sekolah yang memang tidak memberikan izin bagi guru untuk keluar mengikuti kegiatan.⁵¹

Lebih lanjut Muh Zamroni menegaskan bahwa:

Di tambah lagi dana pendukung operasional MGMP juga kurang memadai, dalam pelaksanaan program sampai saat ini MGMP kurang dalam dana, dari pemerintah provinsi

⁵⁰ Wawancara dengan Muh. Zamroni, M.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

⁵¹ Wawancara dengan Muh. Zamroni, M.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

pada tahun 2004 MGMP pernah mendapatkan dana akan tetapi sampai saat ini MGMP belum mendapatkan bantuan dana lagi, berbeda dengan MGMP pada mata pelajaran yang diujikan nasional akan mendapatkan bantuan dan perlakuan yang khusus seperti dana *Block Grant*.⁵²

Permasalahan lain selain dana yaitu dari anggota MGMP sendiri kurangnya pemahaman guru PAI terhadap silabus, silabus merupakan hal terpenting yang harus dikuasi guru dalam pelaksanaan KBM, guru seharusnya dapat menguasai perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Promes-Prota, Kaldik dan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Karena sebagian besar guru PAI kurang memahami silabus maka pengurus dalam program kerja MGMP mementingkan tentang pembahasan silabus hal ini dikarenakan dari silabus ini nanti masing-masing guru dapat mengembangkan menjadi RPP yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah oleh karena itu guru harus paham terlebih dahulu terhadap silabus sebelum membuat RPP. Pelaksanaan pemahaman silabus ini sudah terlaksana pada awal semester tahun ajaran baru kemudian disusul dengan pelaksanaan program pembuatan perangkat KBM. Hal tersebut Muh Zamroni menambahkan bahwa

Jika pada saat pelaksanaan kegiatan ada guru yang tidak hadir, maka otomatis kas MGMP pun tidak bertambah sehingga menyebabkan dana sulit terkumpul dan kegiatan sulit terlaksana.⁵³

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Demak H. Maskuri, S.Ag, sebagai Bendahara MGMP PAI mengalami beberapa masalah, yaitu: *Pertama*, kesulitan dalam menentukan waktu kegiatan MGMP PAI karena terdapat adanya perbedaan jam mengajar antara guru di sekolah yang satu dengan guru

⁵² Wawancara dengan Muh. Zamroni, M.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

⁵³ Wawancara dengan Muh. Zamroni, M.Pd.I salah satu pengurus MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu, 24 September 2016

di sekolah lain. Selain itu, terkadang mereka harus mengorbankan jam mengajarnya untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP PAI, dan konsekuensinya dari hal tersebut adalah kosongnya kelas sehingga siswa yang menjadi dirugikan. Kalau kegiatan MGMP PAI dilakukan setelah pulang sekolah, hal ini menjadi kurang efektif karena tidak semua guru memiliki waktu luang setelah pulang sekolah sehingga menyebabkan beberapa guru tidak menghadiri kegiatan MGMP. *Kedua*, minimnya dana yang dimiliki. Dana merupakan hal yang paling krusial dalam melaksanakan suatu kegiatan, jika terjadi masalah dalam hal ini, seperti kekurangan dana, maka kegiatan akan sulit untuk dijalankan. MGMP PAI tidak mendapatkan dana dari Pemerintah maupun pihak sekolah, melainkan sumbangan dari anggota MGMP PAI.

Namun, menurut H. Maskuri, S.Ag menyatakan bahwa:

Terkadang sumbangan ini juga sulit terkumpul disebabkan karena ketidakhadiran beberapa anggota MGMP PAI sehingga dana yang dimiliki semakin berkurang dan sulit untuk menjalankan kegiatan MGMP PAI. Walaupun dari MKKS SMK Kabupaten meberikan sumbangan selama satu semester yang dapat digunakan untuk tiga kali pertemuan, akan tetapi tidak mencukupinya.⁵⁴

Di samping itu kegiatan MGMP PAI jarang dilakukan sehingga tidak bisa melakukan berbagai kegiatan tersebut. Hal ini kemungkinan karena guru PAI masih kurang terlibat untuk aktif dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP. Selain itu, karena dana yang dimiliki belum mencukupi, sebab dana MGMP PAI itu sendiri lebih banyak ditunjang dari kas para guru dan anggota MGMP PAI yang disetorkan kepada MGMP pada saat pertemuan dilaksanakannya kegiatan.

⁵⁴ H. Maskuri, S.Ag. *Wawancara.. SMK Al-Fadilah Demak, Senin, 19 September 2016/ pukul 08.30 WIB*).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang peran MGMP-PAI SMK Kabupaten Demak dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik

Pemahaman seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek PAI yaitu Al-Qur'an, Al-Hadis, Akhlak, Keimanan dan Fiqih/ibadah sangatlah penting dan wajib hukumnya. Sebab 5 aspek PAI itu jika tidak dikuasai dan dipahami secara seksama maka akan menimbulkan kesalahan dalam memahami tentang ajaran Islam.⁵⁵

Keimanan yang kokoh dan kuat juga landasan utama dalam menghadapi kehidupan di dunia ini, agar tidak terombang-ambing oleh tipu daya dunia. Dan buah dari keimanan yang kuat dan kokoh tadi melahirkan akhlak dan budi pekerti yang baik, sehingga dengan akhlak yang baik menjalani kehidupan ini lebih aman, tenteram dan damai. Landasan hukum yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis, juga keimanan yang kuat dengan akhlak yang mulia dan terpuji, sehingga dapat melakukan ibadah atau mu'amalah terhadap sang Khalik dan mu'amalah terhadap manusia dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI SMK Kabupaten Demak, maka semua GPAI SMK di Kabupaten Demak telah memahami dan mengerti tentang konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek PAI tersebut. Dan dengan demikian maka guru PAI yang kompeten telah memahami 5 aspek PAI tersebut tidak diragukan lagi dalam memberikan pembelajaran dan menyampaikan materi yang berhubungan dengan hukum Islam, dan materi yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam yang benar, sehingga pemahaman yang benar terhadap 5 aspek PAI, tidak membingungkan peserta didik dan apalagi menyesatkannya. Namun demikian GPAI perlu menambah wawasan dan

⁵⁵ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi SD/MI, Madrasah Tsanawiyah/SMP, Madrasah Aliyah/ SMA/SMK*, Departemen Agama, Jakarta, 2005, hal. 46

pendalaman lagi terhadap 5 aspek PAI tersebut, lebih khusus terhadap hal-hal yang berhubungan dengan hukum Islam yang setiap saat berkembang dan mendapatkan kritikan, ancaman bahkan tantangan. Seperti yang tertulis pada landasan teori, bahwa seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang ahli dalam bidangnya, dan mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya.⁵⁶

Kemampuan otaknya tidak dirusak dengan ide-ide yang akan membuatnya kehilangan kemampuan berfikir secara baik, bahkan sebaliknya dia akan memaksimalkan fungsi otaknya dengan senantiasa menambah wawasan.⁵⁷ Seorang guru PAI harus memiliki kompetensi profesional artinya guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkannya kepada peserta didik.⁵⁸ Dalam mengajar PAI tidak cukup hanya menguasai satu atau dua keilmuan saja, namun harus ada beberapa ilmu yang juga harus dikuasai agar guru pendidikan agama Islam mudah dalam menyampaikan materi dan para peserta didik dapat memahaminya dengan baik, dan juga seorang guru PAI tidak mendapatkan kebingungan dan dapat menjawab suatu saat ada muncul masalah yang harus segera dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya.⁵⁹

Pola pikir ini sangat diperlukan seperti ilmu tambahan seperti dalam memahami materi Al-Qur'an, maka seorang guru PAI harus mendalami ilmu baca tulis Al-Qur'an, memahami ilmu Tajwid, memahami bahasa arab, bahkan kalau bisa memahami asbabunnuzul ayat, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa hampir semua GPAI mempunyai dan menguasai keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI di SMK, ada yang menguasai ilmu Tauhid, Aqidah dan Akhlak, ilmu Tafsir dan lain sebagainya.⁶⁰

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 47

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 47

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 48.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 48.

Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam landasan teori bahwa salah satu ciri seorang guru yang profesional adalah harus memiliki pengetahuan yang praktis yang dapat digunakan langsung oleh peserta didiknya atau orang lain, dan pengetahuan itu bersifat aplikatif, dimana aplikasi didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji, makin spesialis seseorang makin mendalam pengetahuannya di bidang itu dan makin akurat pula dalam mendidik, melatih, dan mengajar pada anak didik.

Berdasarkan realitas yang ada, terkait peran MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak seperti di atas, MGMP merupakan suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Tetapi melihat kenyataan dilapangan keberadaan MGMP masih banyak keterbatasan. Yakni sumber daya manusia, keterlibatan pengurus dan peserta belum optimal, dana operasional yang terbatas, koordinasi antar MGMP SMP, SMA dan SMK dan pembinaan serta perhatian dari *stakeholder* pendidikan masih belum optimal.

Di samping itu terkait dengan hal tersebut realitas yang ada menunjukkan bahwa peningkatan efektifitas pembelajaran, penentuan dan penetapan cara-cara evaluasi PAI, kewajiban setiap anggota MGMP (guru PAI SMK) untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, peningkatan kreatifitas dan *skill* (keahlian) guru PAI, dan peningkatan pengetahuan dan wawasan Pendidikan Agama Islam MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak dalam penyelenggaraan MGMP masih menggambarkan dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/transfer ilmu.⁶¹

Sehingga diperlukan manajemen yang baik dan terarah guna tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Salah satu indikator ketercapaian suatu proses manajemen dapat ditinjau melalui ukuran efektivitas atau

⁶¹ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hal. 1 -2.

efisisensi. Oleh karena itu keberhasilan MGMP dalam mencapai sasaran / tujuan-tujuannya pun dapat ditinjau dari aspek efektivitas manajemennya. Agar tercapainya suatu tujuan PAI maka di perlukan proses yang mengantarkan ke arah sana, yang mana mau tidak mau perlu melibatkan forum MGMP PAI.⁶²

Melihat keterbatasan yang ada, perlu kiranya semua pihak terterlibat dan stakeholder pendidikan *berpacu* mengatasi secara bersama-sama agar semua keterbatasan yang ada dalam organisasi MGMP dapat dicarikan jalan pemecahannya. Jika dicermati, tampaknya dana menjadi problem serius bagi pengurus MGMP dalam menjalankan program, baik jangka panjang, menengah, maupun pendek. Bagaimana mungkin guru mata pelajaran mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya kalau tak pernah diajak untuk berkiprah mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP yang cerdas, kreatif, dan mencerahkan. Saat ini hal yang penting untuk mengatasi keterbatasan MGMP agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan dan peranan, maka harus ada suatu langkah nyata dari semua pihak mengatasi keterbatasan secara bersama-sama.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pendidikan agama Islam. Di kelas guru adalah *key person* (pribadi kunci) yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar para siswanya. Di mata siswa guru adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Bahkan dalam masyarakat guru dipandang sebagai orang yang harus di gugu dan ditiru. Pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi,

⁶² Arif Mangkusaputra. "Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan", dalam *www.Pendidikan Network.com*, 2008, hal.1 .

sugesti, identifikasi dan simpati misalnya, Memegang peranan penting dalam interaksi sosial.⁶³

Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap menghadapi tuntutan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Apalagi di era globalisasi yang di tandai dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya degradasi moral menuntut adanya peningkatan kualitas guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas.

Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI SMK di Kabupaten Demak lebih cenderung pada pengetahuan guru PAI, meski tidak semuanya memiliki kekurangan tentang pengelolaan proses belajar mengajar, pengetahuan evaluasi dan pengukuran, serta pengetahuan tentang pengembangan kurikulum. Kekurangan mendapat perhatian serius, terutama oleh pemerintah, sekolah dan termasuk juga guru PAI. Jika tidak ada pembenahan dari kekurangan di atas tujuan mata pelajaran PAI tidak terwujud sepenuhnya.

Meskipun demikian, semua aktifitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran agama Islam.⁶⁴ Berkaitan dengan kinerja pendidik atau guru pendidikan agama Islam, sebenarnya hal itu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga dari perilaku peserta didiknya yang lebih Islami, sebagai implementasi adanya

⁶³ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2016, hlm. 51.

⁶⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. ifamas, Jakarta, 2003, hlm. 85.

pendidikan agama Islam. Seorang pendidik atau guru agama yang profesional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.⁶⁵

Senada dengan uraian di atas, dalam pendidikan; guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan-kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, guru di tuntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.⁶⁶

Artinya guru agama harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang profesional hendaknya mampu mengatasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik selalu berkenan dan bersifat *up to date*, tidak *out of date*. Terkait dengan masalah kompetensi dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan masih menghadapi permasalahan dan kritik dari berbagai pihak.⁶⁷

Di antara kritik yang paling dicermati adalah bahwa Pendidikan Agama Islam lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata, kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan ke dalam jiwa siswa. Metode pengajaran berjalan secara monoton, pendekatan yang cenderung normatif,

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 86

⁶⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bina Ilmu, Jakarta, 2004, hlm. 34.

⁶⁷ Abdul Majid & Tian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosda Karya Bandung, 2005, hlm, 170-171.

guru agama lebih bernuansa guru moral atau spiritual, kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan profesional serta hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa lebih bersifat doktriner. Dan yang terjadi hanya “*transfer of knowledge*” daripada “*transfer of value*”.⁶⁸

Guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan Islam ketika ingin menjawab globalisasi. Sebab bagaimanapun juga pendidikan Islam harus sanggup bersaing dalam era globalisasi dengan mempertimbangkan visi, efisiensi, daya kreatifitas dan pandangan kritikal. Maka semu itu memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang harus dididik dan dilatih sehingga mampu melahirkan manusia-manusia yang bermutu dan tangguh.⁶⁹ Dengan demikian, secara tegas dapat dikatakan bahwa tugas, peran, dan kompetensi profesional pendidik agama Islam haruslah dapat diupayakan secara maksimal, sehingga proses pembelajaran agama yang efektif akan terlaksana dengan baik.

Atas dasar uraian tersebut di atas, maka dalam kaitannya kompetensi pedagogik guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, guru idealnya melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dengan benar. Atinya seorang guru juga harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang akan dilahirkannya, yakni memiliki penguasaan bidang ilmu dan loyal dengan ilmu tersebut yaitu terus mengikuti perkembangan dengan senantiasa meningkatkan keilmunnya lewat bacaan, menulis, dan lain sebagainya. Kemudian guru juga harus menguasai ilmu-ilmu bagaimana mencerdaskan dan membelajarkan siswa. Guru harus terus mengembangkan pengalaman dan keterampilan strategi pembelajaran sehingga mampu memberikan layanan pada siswa secara optimal.⁷⁰

⁶⁸ Syamsul Ma'arif, *op.cit*, hlm. 53.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 54.

⁷⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi* Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 116-

Di samping itu guru harus mampu membuat persiapan mengajar dengan baik, mampu mengevaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa-siswinya mendalami berbagai bahan ajar yang ditawarkan. Semua model dan pendekatan belajar, dari awal kegiatan proses pembelajaran sampai model evaluasinya harus terus dicoba oleh guru sampai memperoleh model yang paling efektif untuk pengalaman-pengalaman baik dalam rangka memperoleh berbagai kompetensi yang diharapkan.

2. Analisis Tentang Upaya MGMP-PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional guru PAI SMK di Kabupaten Demak

Kemampuan guru secara profesional menuntut suatu wawasan yang luas dalam bidang profesinya sehingga mampu berinovasi untuk memperbaiki dan mengubah arah pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan demikian, seorang pendidik diharapkan memiliki kompetensi profesional yang cukup memadai dan secara profesional berperan dalam mensukseskan proses belajar mengajar yang berlangsung terutama dalam pelaksanaan KBK yang belum lama ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Di era globalisasi ini, seiring dengan lajunya IPTEK dan arus informasi tuntutan terhadap gurupun semakin kompleks. Sehubungan dengan kemampuan profesionalnya, guru yang profesional dituntut untuk: 1). Menguasai secara baik materi yang disampaikan baik secara intelegensia (intelektual) maupun secara praktis dalam penguasaan media, metode dan strategis. 2). Mempunyai komitmen moral yang tinggi atas tugas profesinya. 3). dengan keahlian dan ketrampilannya seorang guru yang profesional dapat memecahkan persoalan rumit dengan cepat dan bermutu.⁷¹ Selain itu seorang guru yang profesional harus dapat mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya dengan tindakan yang nyata dalam PBM, mampu menggunakan media, metode, dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta

⁷¹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina PAI*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2000, hlm. 9

didik. Kemampuan profesional seorang guru akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung karena kualitas pembelajarannya ditentukan oleh guru itu sendiri. Apalagi dalam proses peningkatan mutu berbasis sekolah diperlukan guru untuk melakukan sesuatu, mengubah status quo, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas tidak hanya bergantung pada satu komponen saja, misalnya guru.

Melainkan sebagai sebagai sebuah system bergantung pada beberapa komponen, yakni berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan, masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah.⁷² Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan instruksional, terutama tujuan instruksional serta sangat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, karenanya semua komponen tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja. Akan tetapi semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi perolehan pengalaman belajar maksimal bagi murid tanpa didukung oleh guru yang profesional.⁷³

Keberadaan kompetensi profesional guru PAI SMK Kabupaten Demak juga sangat mendukung dan menentukan bagi keberhasilan belajar mengajar, terutama kompetensi profesional guru menjadi prioritas utama agar pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal, tanpa mengabaikan komponen-komponen lain, yang keberadaannya turut menunjang proses pembelajaran. Karena itu, sangat diperlukan kemampuan yang benar-benar matang dari seorang guru, sehingga dapat menunjang keberhasilan PBM yang diselenggarakannya. Bila dikaji lebih dalam lagi, kemampuan tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu, tetapi kemampuan mempunyai arti yang lebih luas daripada itu. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada ketrampilan dalam

⁷² Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Departemen Agama, Jakarta, 2007, hlm. 25

⁷³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 3.

melakukan sesuatu, tetapi juga menguasai rasional mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Materi pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berupa Kurikulum, Silabus, bahkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan haruslah sudah dikuasai dan dipahami dengan baik dan benar.⁷⁴ Dari responden yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMK memang mereka yang sudah memiliki dan menguasai materi agama Islam, dan menambah wawasan keagamaannya dari berbagai sumber belajar yang relevan untuk diambil dan dijadikan bahan pembelajaran. Sebagaimana yang telah ditulis dalam landasan teori bahwa seorang guru yang profesional salah satu syaratnya adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya, yaitu pendidikan agama Islam.

Hal ini dapat dipahami, bahwa keprofesionalisme seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang tentu saja masih banyak faktor pendukung lainnya.⁷⁵ Guru yang bertaraf profesionalisme mutlak harus menguasai bahan yang akan dikerjakannya, sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dibandingkan gurunya, memang guru bukan maha tahu, tetapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dalam mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁷⁶

Penguasaan atas bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, “Bahwa proses dan hasil belajar siswa tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.”⁷⁷ Pendapat ini juga diperkuat oleh Hilda Taba

⁷⁴ Hadirja Paraba. “Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina PAF”, Friska Agung Insani, Jakarta, 2000, hlm. 79.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal.21

⁷⁶ *Ibid*, hal. 22

⁷⁷ *Ibid*.

yang menyatakan bahwa “Kefektifan pengajaran di pengaruhi oleh : Karakteristik guru dan siswanya bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.”⁷⁸ Senada dengan itu Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrosyi menyatakan:

يجب أن يتمكن المدرس من مادته ويستمر في البحث والاطلاع حتى
لا يصير تعليمه سطحيا لا يسمن ولا يغني من جوع

Artinya:

*“Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuan tentang itu sehingga janganlah pelajara itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga, dan tidak melepaskan lapar.”*⁷⁹

Menjadi seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dan cara guru pendidikan agama Islam melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan berupa model dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Model artinya suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, dalam hal ini pelajaran PAI. Istilah model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.⁸⁰ Contohnya: seperti presentasi, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran langsung, pengajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kontekstual / *contextual teaching and learning*, dan diskusi kelas. Sedangkan metode adalah suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti: metode ceramah, tanya jawab, pengamatan, diskusi, demonstrasi, penugasan karyawisata dan lain-lain. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI yang bersertifikasi pada SMK di Kabupaten

⁷⁸ *Ibid.*, hal.23

⁷⁹ Moh. Athiyah Al Abrosyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mathba'ah Isalbab Al Khalabi, Mesir, 1975, hal.138.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

Demak, bahwa mereka memakai model dan metode pembelajaran yang beragam. Namun sebagian besar menggunakan pendekatan model kontekstual artinya menghubungkan antara materi atau konsep dengan kenyataan yang ada pada sekitar mereka. Dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Guru yang memiliki kompetensi profesional seharusnya memiliki kemampuan dalam mengolah materi PAI secara kreatif agar para siswa termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI.

Guru PAI yang profesional adalah sebutan terhadap guru PAI yang telah mempunyai sikap mental dalam bentuk komitmen dari pada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dan seorang guru PAI yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Setelah peneliti mewawancarai kepada para guru PAI yang telah bersertifikasi tentang mengolah materi PAI secara kreatif, maka didapatkan bahwa sedikit sekali atau hanya beberapa orang saja yang mampu mengolah materi PAI secara kreatif sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Dan sesuai apa yang ditulis dalam landasan teori bahwa guru yang profesional memiliki beberapa syarat, yang diantaranya adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.⁸¹

Setelah peneliti mewawancarai guru PAI SMK Kabupaten Demak maka sebagian besar mereka tidak melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri, cuma sebagian kecil saja guru PAI tersebut melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri. Hal ini karena tidak ada motivasi dan dorongan dari dalam diri guru PAI sendiri untuk melakukan suatu hal yang kreatif. Dan kalau diperhatikan dalam landasan teori bahwa salah satu syarat seorang guru yang profesional adalah mengembangkan keprofesionalan

⁸¹ Hasb Indra, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Standar Nasional*, Diptais Online.com, Yogyakarta, 2007, hlm. 5.

secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Dan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri akan kelihatan nantinya kelemahan dan kelebihan dari kinerja seorang guru PAI, dan jika kurang baik atau ada kelemahannya maka dapat ditingkatkan, namun jika ada mempunyai kelebihan maka dapat dipertahankan atau ditularkan kepada teman sejawat.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru, seorang guru juga dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya yaitu dengan cara mengembangkan diri dengan melakukan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), apalagi guru yang telah bersertifikasi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan guru yang profesional, bermartabat dan sejahtera, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudi luhur dan berkepribadian. Dalam wawancara peneliti dengan para guru PAI SMK yang telah bersertifikasi dapat diketahui bahwa, hanya sedikit sekali atau beberapa orang saja yang melakukan dan meningkatkan keprofesionalannya dengan membuat karya ilmiah atau menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau membuat karya inovatif.⁸² Kalau ditinjau dari landasan teori bahwa guru yang mempunyai kompetensi profesional apalagi guru PAI yang telah bersertifikasi dan sudah dinyatakan profesional bahwa dia harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Di samping itu Teknologi dan komunikasi sangat bermanfaat sekali dalam proses pembelajaran dan apalagi untuk pengembangan diri seorang guru yang sudah bersertifikasi, sangat berarti sekali dan tidak ada kata tidak tahu atau tidak mengerti tentang teknologi dan komunikasi. Dan setelah peneliti melakukan wawancara kepada para guru PAI yang bersertifikasi, maka sebahagian besar mereka telah memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti

⁸² *Ibid.*, hlm. 7.

menggunakan laptop, LCD dan internet.⁸³ Namun animo para guru untuk memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam pengembangan diri masih lemah dan hanya beberapa orang saja. Padahal kalau kita perhatikan dalam landasan teori bahwa salah satu syarat guru yang profesional adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Adanya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern seperti sekarang ini membawa tantangan-tantangan tersendiri terhadap kehidupan beragama dan juga menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu berperan menampilkan nilai-nilai agama yang dinamis serta dapat mengarahkan kemajuan-kemajuan itu. Tugas seorang guru pendidikan agama Islam tidak semudah tugas guru mata pelajaran yang lain, karena dalam hal ini tugas guru tersebut tidak selesai hanya pada penyampaian materi saja, akan tetapi lebih dari itu semua seorang guru PAI harus dapat menanamkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama kepada peserta didiknya.⁸⁴

Sehingga hal ini merupakan upaya yang menantang alasannya, *pertama*, kejenuhan atas materi yang diulang-ulang dalam pelajaran. *Kedua*, perhatian pelajar atau murid apalagi bagi anak kelas tiga lebih terpusat pada pelajaran yang menjadi Ujian Nasional. *Ketiga*, krisis kepercayaan siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Gurunya. *Keempat*, suasana dan metode belajar yang monoton terasa membosankan bagi siswa.

Jika seorang guru menghadapi masalah atau persoalan yang berkenaan dengan tugasnya dan tidak dapat diselesaikan sendiri, ia dapat bertanya dan berdiskusi dengan guru lain. Begitu juga sebaliknya, jika seorang guru berhasil (*success*) dalam mendidik siswanya, ia dapat berbagi

⁸³ *Ibid.*, hlm. 7.

⁸⁴ Artinya Namun pada kenyataannya Peran MGMP PAI dalam mengembangkan kompetensi Professional guru PAI SMK di Kabupaten Demak dari segi pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dan Pengembangan Kualitas dan Profesionalisme Guru PAI dalam Mengikuti MGMP PAI SMK.

pengalaman dengan guru lainnya. Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh MGMP adalah mengadakan seminar, bedah buku dan studi banding, hal ini terkait dengan peran MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya yaitu guru Pendidikan Agama Islam.⁸⁵

Atas dasar hal tersebut di atas, maka seharusnya pendidik bisa lebih familier atau lebih memberi contoh yang aplikatif. Sehingga nantinya peserta didik dapat membangun sebuah konsep sesuai dengan apa yang telah dipahami. Dan Sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang berbeda-beda, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran agar tidak menimbulkan kejenuhan di kelas. Solusi untuk masalah penggunaan media yang kurang oleh para guru, yaitu pihak sekolah maupun pemerintah harus memberi pelatihan kepada para guru tentang pemanfaatan TIK dalam pendidikan bisa melalui workshop atau lokakarya yang dilaksanakan secara berkala.⁸⁶

Sebagaimana hal tersebut di atas, berdasarkan Pedoman MGMP bahwa guru menjadi teladan yang baik bagi mereka dalam bertindak dan bergaul dimasyarakat akan tuntutan dan tantangan-tantangan tersebut maka eksistensi musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) sangat dibutuhkan oleh segenap guru pendidikan Islam. Karena sebagai organisasi profesi guru, MGMP Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru PAI dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸⁷

⁸⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta, 2005, hlm. 14-15.

⁸⁶ Penguasaan TIK ini menurut hemat penulis memang sangat penting sekali karena guru harus bisa mengikuti perkembangan jaman, dimana arus informasi dan komunikasi bejalan sangat cepat sekali tanpa mengenal batas ruang dan waktu di era globalisasi seperti sekarang ini.

⁸⁷ Pedoman MGMP 2004, hlm. 2.

Upaya MGMP Pendidikan Agama Islam di kabupaten Demak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dapat dilihat dari komitmen organisasi tersebut sebagai wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan riil seperti pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran (yang meliputi: persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi) dan yang lebih penting lagi yaitu mengusahakan terjadinya *sharing experience* (berbagi pengalaman) di antara para guru PAI.⁸⁸

Dari berbagai usaha dan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI maka peran yang dijalankan oleh MGMP PAI tingkat SMK di kabupaten Demak tergolong cukup baik karena dengan bergabung dalam wadah MGMP, para guru PAI telah menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu adanya komitmen pada pekerjaannya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri, guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain.⁸⁹

Kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.⁹⁰ Tentunya akan sangat disayangkan apabila MGMP PAI masih dipandang sebelah mata mengingat perannya yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Dalam perjalanannya

⁸⁸ Abdul Majid & Tian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm, 170-171.

⁸⁹ Ani M Hasan, "Pengembangan Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di Abad Pertengahan", <http://www.Pendidikan.Net/Artikel/2003.html>. hlm. 3-4.

⁹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 228.

organisasi MGMP PAI memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai instansi dan lembaga terkait seperti: Dinas Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Agama Islam, lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP), institusi sekolah, dan stakeholder lainnya. Karena tanpa dukungan dan bantuan dari semua elemen masyarakat peran MGMP PAI ini tidak akan berjalan baik dan lancar.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Hadits Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلعم : اذا وسد الأمر الى غير اهله فانتظر الساعة. (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR.Bukhari)⁹¹

Sebagaimana dalam UU nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Zamroni terdapat 4 (empat) hal yang wajib dimiliki guru yaitu: 1). kualifikasi akademik, adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenius, jenjang dan satuan formal ditempat penugasan. 2). kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki , dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan 3). sertifikat pendidik, adalah bukrti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional 4). sehat jasmani dan rohani.⁹²

Hal ini memang dilandasi dari kebutuhan setiap individu yang memerlukan adanya hubungan silaturahmi untuk saling bertemu dan

⁹¹ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah, Bardizbah Al-Bukhari Al Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Dar-Al kutb Al Ilmiyah, Beirut:1992, Juz I, hlm 26

⁹² Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, eLSAS, Jakarta, 2006, hlm. 162

berkomunikasi satu sama lain dengan guru dari berbagai sekolah. MGMP PAI juga perlu adanya kegiatan yang harus dilakukan demi membantu masalah yang dialami oleh guru ketika mengajar PAI, serta memfasilitasi kebutuhan guru untuk mengajar. Maka diperlukan adanya suatu kegiatan dalam MGMP PAI, namun sebelum terlaksananya kegiatan tersebut sangat dianjurkan adanya perencanaan terlebih dahulu dengan pembahasan secara bersama antar pengurus untuk memilih kegiatan dan materi seperti apa yang akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan kegiatan, maka pengurus juga perlu untuk memahami apa saja materi yang akan dibahas agar tidak terjadi *miss communication* secara teknik maupun non teknik dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat MGMP PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak

Hakikat guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak adalah para guru yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai agama Islam. Sebagai barometer keberhasilan MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak, tidak terlepas dari beberapa factor, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Sebagai faktor pendukung bagi MGMP PAI dalam Menjadikan Sarana Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak diantaranya:

- 1) Adanya pemberian bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kepada guru-guru PAI SMK kabupaten Demak

Ini membuktikan bahwa pembentukan MGMP cukup berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dengan adanya

pemberian bimbingan dan arahan maka guru dapat mempertahankan kualitas profesionalismenya sesuai tuntutan jaman dan kebutuhan sekolah. Selain itu, MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai 1) reformator, dalam classroom reform, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif, 2) mediator dalam pengembangan dan peningkatan system pengujian, 3) supporting agency, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, 4) collaborator, terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan, 5) evaluator dan developer school reform dalam konteks MPMBS dan 6) clinical dan academic supervisor.

Sebagaimana pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa: “Guru merupakan salah satu unsur yang turut memegang peranan penting dalam sebuah proses pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki fungsi utama sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator) pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru yang baik sangat diperlukan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.”⁹³

- 2) Penerapan system link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain, perguruan tinggi, perusahaan, atau Dinas terkait untuk mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP.

Penerapan sistem jaringan yang diterapkan pada MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak berjalan dengan baik, namun masih diperlukan kerja sama dan sinergi yang dapat dilakukan pada forum MGMP supaya produktif untuk membangun komunikasi melalui kegiatan bermusyawarah dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk pembuatan silabus sebelum awal tahun pelajaran/ awal semester agar indicator yang dibuat cermat dan

⁹³ *Ibid.*, hlm. 103.

mampu memandu pada pembuatan RPP dan bermusyawarah dalam usaha meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya pendalaman materi pelajaran dengan mengundang pakar pendidikan.

- 3) Adanya Pergantian pengurus hendaknya dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi seseorang, sehingga nantinya akan terjadi perkembangan yang kontinyu dalam organisasi dalam hal ini MGMP PAI SMK kabupaten Demak.

Realitas memperlihatkan bahwa penyelenggaraan MGMP memiliki peranan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, namun memang dalam penyelenggaraan kegiatan MGMP pun guru masih dihadapi dengan berbagai permasalahan yang menyebabkan penyelenggaraan kegiatan tersebut belum optimal. Di sisi lain sebagai salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut, yang memiliki manfaat yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.

Senada dengan pendapat Nurdianti yang menyatakan bahwa “upaya riil yang telah dilakukan yakni melalui pembentukan MGMP. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.”⁹⁴

- 4) Adanya kesadaran para guru PAI akan pentingnya “melek” teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁹⁵ Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam

⁹⁴ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1999, Cet.II, hlm. 180.

⁹⁵ Wawancara dengan H. Arifuddin Zakaria, S.Pd.I sebagai Sekretaris MGMP PAI SMK kabupaten Demak pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2016.

menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.

- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- 6) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Senada dengan hal tersebut, dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu wadah atau tempat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara baik antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Maka melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya, apalagi kalau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut telah bersertifikasi, maka tanpa peningkatan kemampuan dan pengembangan tugas dan fungsi sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), rasanya sulit menciptakan situasi yang kondusif untuk menumbuhkembangkan suasana di sekolah yang berdampak pada pencapaian kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹⁶

Dengan demikian dapat di analisis bahwa factor pendukung dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogic dan professional

⁹⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 56, lihat juga Direktorat PAI Pada Sekolah, Dirjen Pendis Depag RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMA/SMK*, Jakarta, 2008, hlm. iii.

guru PAI SMK Kabupaten Demak dapat dilaksanakan melalui program tahunan yang terdiri dari kegiatan penilaian, pembinaan, dan pemantauan terutama menyangkut dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan. Aspek pembinaan terdiri dari empat kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial). Pembinaan guru dilakukan karena guru dituntut lebih kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya.

b. Faktor penghambat

Penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pada MGMP PAI SMK Kabupaten Demak antara lain:

- 1) Kurangnya antusias para guru anggota PAI di MGMP PAI dalam mengikuti kegiatan MGMP dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru. Kendala inilah yang dirasa paling berat karena apabila dari awal tidak ada antusias dan semangat dari guru PAI untuk sama-sama memajukan MGMP maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) tidak mungkin akan dapat berjalan.
- 2) Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana mengakibatkan pada terhambatnya kelancaran suatu program kegiatan. Seperti diketahui bersama bahwa suatu kegiatan tentunya akan berjalan dengan lancar apabila didukung dari berbagai pihak baik itu berupa dukungan moril maupun materiil. Akan tetapi yang sering terjadi suatu kegiatan terhambat bahkan seringkali mengalami kegagalan dikarenakan minimnya pendanaan. Hal yang sama juga dialami MGMP PAI di SMK se-kabupaten Demak. Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan MGMP PAI di SMK sangat terbatas, donatur tetap hanya datang dari pihak sekolah dan iuran pribadi masing-masing anggota. Sedangkan dari pihak luar organisasi masih jarang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka

dapat diketahui bahwa pembiayaan merupakan salah satu komponen penting untuk terlaksananya program MGMP. Upaya mengumpulkan dana dari berbagai sumber sudah semestinya dilakukan oleh MGMP. Beberapa sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan antara lain: iuran anggota, dana Bantuan APBN, APBD, Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota / Provinsi, LPMP, P4TK, Direktorat terkait, donator yang tidak mengikat, unit produksi, hasil kerjasama, masyarakat, atau sponsor yang sah dan tidak mengikat. Dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan rutin maupun pengembangan melalui mekanisme penggunaan sesuai ketentuan. Dana yang telah dan masih dimiliki MGMP harus dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota melalui pelaporan kegiatan / keuangan yang disampaikan dalam rapat yang dihadiri anggota MGMP.

- 3) Stagnasi kepengurusan berakibat pada tidak adanya regenerasi pengurus dan pembaharuan program kerja. Di MGMP PAI tingkat SMK kabupaten Demak, kepengurusan organisasi dalam tiap periode masih dijabat oleh orang-orang yang sama, hal ini karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa leadership (sikap dan jiwa kepemimpinan) itu tidak semua orang memiliki, sehingga menurut mereka hanya orang-orang tertentu yang pantas untuk menduduki posisi sebagai pengurus, selain itu sebagian guru mempunyai aktifitas diluar sekolah sehingga mereka keberatan jika dibebani menjadi pengurus MGMP PAI.
- 4) Kurang pekanya para guru PAI terhadap pembaharuan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT). Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi sebagian guru menjadi “momok” tersendiri. Karena di satu sisi dengan adanya perkembangan tersebut maka akan memudahkan *transfer knowledge* antara guru dengan siswanya

akan tetapi disisi lain membawa tantangan-tantangan baru bagi guru PAI karena dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat sudah seharusnya seorang guru PAI juga dapat mengimbangnya yaitu dengan cara mengefektifkan pembelajaran multimedia atau yang berbasis informasi teknologi (IT).

Sebagaimana di dalam Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) pada Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) ditegaskan bahwa; untuk menunjang peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tersebut diperlukan adanya wadah (forum organisasi) yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, diskusi, dan pembinaan sesama guru pendidikan agama Islam pada SMA/SMK perlu ditingkatkan fungsinya secara optimal.⁹⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan adanya perkembangan informasi setiap saat, maka guru perlu suatu wadah untuk mengembangkan informasi yang dimilikinya dan menambang pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Banyak kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh guru misalnya, seminar, workshop, dan kunjungan. Salah satu kelompok yang dapat mengadakan kegiatan tersebut yaitu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup yaitu: (1) organisasi, (2) penyusunan program, (3) sumber daya manusia, (4) sarana dan prasarana, (5) pengelolaan, (6) pembiayaan, dan (7) pemantauan dan evaluasi.

D. Temuan Data

Berdasarkan temuan data di atas, maka dapat dirangkum sebagai berikut:

No	Realita di Lapangan	Rekomendasi
----	---------------------	-------------

⁹⁷ Direktur PAIS, Dirjen Pendis Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, Depag RI, Jakarta, 2008, hlm. 2.

1	Kompetensi pedagogic guru PAI SMK se-Kabupaten Demak berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru telah melakukan analisis materi pelajaran yang diajarkannya dengan baik, menguasai bahan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan memperkaya dengan bahan-bahan pengayaan untuk pemantapan, dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru semua mencantumkan TPK dan indikator pembelajaran dengan jelas, bahkan dalam observasi jelas yang dilakukan oleh peneliti semua guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Guru di tuntut untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan terarah serta sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku b. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas memberikan suatu pengaruh yang positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar ini berkaitan dengan metode mengajar yang di gunakan guru sesrta media pembelajaran sebagai alat bantu. c. Kemampuan guru yang harus di miliki untuk menilai ketercapaian tujuan dari proses belajar mengajar yang di lakukan, sehingga di harapkan pada guru dapat meningkatkan terus kemampuannya dalam pengevaluasian pembelajarannya
2	Upaya pengembangan kompetensi professional guru berdasarkan temuan di lapangan terdapat pada keterampilan dalam menetapkan Materi pembelajaran, Merumuskan Tujuan pembelajaran, Menentukan Metode Mengajar, Menetapkan	a. MGMP harus berupaya untuk terus meningkatkan kualitas perbaikan diri dalam belajar maupun mengajar dan demi tercapainya tujuan pendidikan, b. Guru harus betul-betul mampu mengembangkan dirinya

	Media, Menetapkan Langkah-langkah dalam PBM, dan Menentukan Waktu.	menguasai materinya dengan sempurna, sehingga dapat disegani dan diakui sebagai guru profesional.
3	Faktor pendukung terdapat pada pemberian bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI, Saling berbagi informasi dan pengalaman Membantu guru memperoleh informasi . Faktor penghambatnya adalah MGMP memiliki wilayah yang luas, Manajemen MGMP belum berjalan dengan baik, dan Rendahnya partisipasi anggota MGMP PAI.	a. Mendorong semua factor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru dan keprofesionalan guru, MGMP-PAI SMK Kabupaten Demak diharapkan mendukung program pendidikan guru dan meningkatkan mutu guru dengan maksimal agar Pendidikan Agama Islam di SMK se-Kabupaten Demak lebih baik.. b. Meminimalisir factor penghambat dengan menentukan langkah solusi adalah pembina, pengurus dan antar sesama guru anggota saling memberikan pendekatan, saling terbuka dan menjalin komunikasi yang baik.